

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan suatu proses interaksi edukatif, yang mana interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. dalam rangka memperjelas kaitan antara pendidikan dengan bidang-bidang kehidupan di luar sistem pendidikan perlu di bahas agar tampak keterkaitan fungsionalnya dalam sistem pendidikan. Faktor-faktor tersebut meliputi kependudukan, politik, ekonomi, ketenagakerjaan, dan sosial budaya. Pendidikan memiliki fungsi yang hakiki dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi aktor-aktor dalam menjalankan fungsi tersebut, berjalannya sistem pendidikan tidak boleh lepas dari perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan tersebut. Berdasarkan hal-hal di atas, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan tidak semata-mata datang dari sistem pendidikan secara internal, bahkan yang lebih banyak adalah tantangan eksternal atau tantangan yang berasal dari luar sistem pendidikan. Tantangan eksternal dari sistem pendidikan seharusnya merupakan sumber aspirasi yang paling utama dalam melakukan perubahan dan pembaruan sistem pendidikan itu sendiri secara internal.<sup>1</sup>

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi pergeseran pendidikan, di antaranya adalah pendidikan dikeluarga bergeser kependidikan sekolah dan guru adalah tenaga yang profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti merumuskan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada anak. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang

---

<sup>1</sup>Tilaar, Analisis Kebijakan Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm, 3.

tua dia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola anak didiknya, guru juga berfungsi sebagai penasehat bagi anak didiknya telah banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri. Pendidikan adalah suatu sadar untuk menumbuh perkembangan potensi sumber daya manusia SDM. Melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan panjang pendidikan meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Menurut undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar itu adalah guru untuk panjang pendidikan dasar dan menengah dosen untuk jenjang pendidikan tinggi.<sup>2</sup>

Isu- isu pendidikan secara eksternal juga sangat penting untuk terus dikaji oleh para analisis kebijakan, menyangkut keterkaitan yang integral antara pendidikan dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan ketenagakerjaan, lingkungan hidup, serta kehidupan sosial budaya, penguasaan terhadap isu-isu pendidikan, baik secara internal maupun eksternal, perlu di bentuk oleh satu kelompok analisis kebijakan pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan secara interdisipliner. Penguasaan teknologi dalam penelitian dan pengembangan serta isu-isu kebijakan pendidikan tersebut harus senantiasa merupakan kekuatan yang perlu terus dikembangkan. Hal itu di lakukan agar mampu melahirkan berbagai gagasan yang berguna dalam upaya menghasilkan alternatif kebijakan dalam membangun sistem pendidikan yang efisien, bermutu, dan sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan dalam kaitannya hal-hal di atas. suatu lembaga penelitian dan pengembangan pendidikan perlu mencurahkan perhatiannya untuk memenuhi tantangan yang di maksudkan. Kemampuan lembaga penelitian dan pengembangan dalam melaksanakan analisis kebijakan tidak hanya di

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 1.

tuntut untuk menghasilkan gagasan-gagasan pembaruan berdasarkan isu-isu yang realitas dan sesuai dengan tuntutan zaman. tetapi yang sama pentingnya ialah kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang di hasilkan tersebut agar benar-benar terwujud dalam bentuk kebijakan pemerintah yang dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Bagi suatu lembaga penelitian, tantangan ini tentu saja tidak ringan walaupun tetap merupakan tantangan yang paling menarik. Peranan lembaga penelitian dan pengembangan pendidik tidak semata-mata melaksanakan analisis kebijakan secara *ad-hoc*. Tetapi bahkan yang lebih penting ialah mengembangkan suatu sistem yang menjamin kelangsungan kegiatan analisis kebijakan dari waktu ke waktu, dalam priode yang tidak terbatas.<sup>3</sup>

Para ahli pengembangan kurikulum selalu menjadikan anak-anak sebagai salah satu pokok pemikiran, yaitu anak dapat belajar, menguasai sejumlah pengetahuan, mengubah sikapnya menerima norma-norma, dan menguasai sejumlah ketrampilan. Persoalan yang penting adalah cara anak itu belajar, keadaan yang menunjang pelajaran sehingga memberi hasil yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan cara yang efektif terhadap proses yang pelik dan kompleks tersebut maka timbullah berbagai teori belajar. Teori belajar dijadikan dasar proses belajar mengajar. Dengan demikian, ada hubungan yang erat antara kurikulum dengan psikologi belajar dan psikologi anak. Karena hubungan yang sangat erat itu, psikologi menjadi salah satu landasan pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, aliran psikologi behaviorisme dan humanistik yang mengandung makna pembelajaran menekankan pada pengembangan dan penguasaan terhadap kompetensi.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Op. cit*, hlm, 4.

<sup>4</sup> Tatang, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm, 146

diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3. Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau menerima serta merespon masukan yang bersal dari peserta. Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau pengajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.

Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian dikalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagai guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman. Seorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerapkan materi yang di sampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya. Metode-metode dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh menonton dalam satu metode. dalam proses belajar mengajar guru diharapkan untuk memilih strategi dan metode dari sekian banyak metode yang telah di temui oleh para ahli sebelumnya ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dinamakan metode. Ini berarti, metode di gunakan untuk merealisasikan

---

<sup>6</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran, UIN- Maliki, 2012, hlm. 5.

<sup>7</sup> Mulyono, *Op. cit*, hlm, 154.

strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada *a plan of operation achieving something*, metode adalah *a way in achieving something*. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan *approach*. Sebenarnya pendekatan berbeda dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru. *Teahcer - centered approaches* dan pendekatan yang berpusat pada siswa *student-centered approaches*. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung *direct instruction*, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. Dengan demikian, istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.<sup>8</sup>

Adapun objek pembelajaran dalam kurikulum 2013 berupa, fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka juga diharapkan akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya, mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan manusia. *education as a necessity of life*, demikian menurut filosof progresifisme Jhon Dewey. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena

---

<sup>8</sup>Toto Ruhimat, Kurikulum Pembelajaran, PT Raja grafindo persada, Depok, 2013, hlm, 54.

manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 yang perlu dilakukan adalah pentingnya implementasi kurikulum 2013 secara efektif. Pada prinsipnya, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran kurikulum: *ideal curriculum* dan *actual curriculum*, kurikulum tipe pertama, *ideal curriculum*, merupakan kurikulum yang di cita-citakan dalam bentuk rencana, ideal, teks yang belum di laksanakan. Sedangkan kurikulum tipe kedua, *ideal curriculum* merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. optimalisasi kualitas pembelajaran di sekolah atau madrasah dapat di lihat pada sejauh mana adanya kesenjangan antara kurikulum ideal dan aktual.<sup>9</sup>

Dalam model pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Misalnya pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa sering kali menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berfikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini, pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Abdullah Idi, Pengembangan Kurikulum, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm, 268.

<sup>10</sup>Sofan Amri, Pengembangan dan model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2015, hlm, 5.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum melibatkan *human enterprise* untuk mendefinisikan berbagai kesempatan belajar yang efektif. Oleh karena itu, dituntut adanya struktur organisasi penunjang yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang mungkin profesional, peka terhadap berbagai informasi, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Unsur-unsur ini tidak muncul dari agensi pendidikan secara spontanitas. Kurangnya kepemimpinan, perencanaan, dan pengembangan kurikulum dapat mengakibatkan lemah dan kurang berhasilnya kurikulum. Sama halnya seperti pada berbagai bidang lain dalam arena pendidikan, perencanaan kurikulum seringkali mengalami krisis dalam hal kepemimpinan. Persepsi ini ditimbulkan dari dua masalah. Pertama, apakah pendidik memiliki pengetahuan komprehensif tentang konten dan proses dalam bidang kurikulum. Kedua, berkenaan dengan jumlah sekolah yang memperkerjakan para profesional dalam posisi kepemimpinan kurikulum, seperti coordinator kurikulum, supervisor kurikulum dan sebagainya.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah ia lahir. Pendidikan lebih kepada pengajaran, karena pengajaran berbagai suatu proses transfer ilmu pengetahuan belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya, dalam konteks ini adalah akhlak.<sup>12</sup>

Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku pelaksanaan kurikulum, jadi di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Para guru bertanggung jawab sepenuhnya dalam pelaksanaan kurikulum, baik

---

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 28.

<sup>12</sup>Zubaidi, *Akhlak & Tasawuf*, lingkaran media, Bantul Jogjakarta 2016. hlm, 9.



secara keseluruhan maupun sebagai tugas yang berupa penyampaian bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai dengan program yang dirancang kurikulum. Untuk itu, guru harus berusaha agar penyampaian bahan-bahan pelajaran itu dapat berhasil secara maksimal. Dikarenakan pokok-pokok bahasan dalam kurikulum tersebut hanya dalam tataran garis besarnya saja, maka guru hendaknya berusaha agar sedapat mungkin melakukan penyesuaian dengan kebutuhan setempat. Karena itu, peran guru adalah sebagai pengajar, pembimbing, manajer, maupun ilmuwan, yang dituntut mencurahkan segala kemampuannya sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berhasil. Selain itu, setiap guru dituntut untuk memahami sebaik mungkin tujuan, isi dan organisasi serta sistem penyampaian, sehingga kualitas dan kuantitas hasil pengajaran yang diberikan mencapai target yang dikehendaki.<sup>13</sup>

Adapun keunggulan implementasi pengembangan kurikulum 2013 pada MTs NU AL Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus adalah. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Adanya penilaian dari semua aspek. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja akan tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic dimain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti tentang “IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NU-ALFALAH TANJUNGREJO JEKULO KUDUS TAHUN AJARAN 2018/2019.

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik, *Op. cit*, hlm, 53.

<sup>14</sup> Wawancara, kepala sekolah, Tgl, 22.

## B. Fokus penelitian

Yang di maksud fokus dalam penelitian kualitatif adalah gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat di pisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis<sup>15</sup>

Fokus penelitian ini memberikan batasan suatu permasalahan agar penelitian yang di lakukan lebih fokus, sehingga mudah untuk memahami dan di mengerti mengenai maksud ataupun tujuan dari permasalahan ini. Penelitian ini adalah implementasi penegembangan kurikulum pemebelajaran dalam pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU-AI Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus tahun pelajaran 2018/2019

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan pembelajaran akidah akhlak kurikulum 2013 bagi siswa kelas VIII di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana tantangan dan kemajuan implementasi pengembangan kurikulum 2013 bagi siswa kelas VIII di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

## D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VIII di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung. 2015, hlm.285.

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VIII di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pelajaran akidah akhlak dengan implementasi pengembangan kurikulum di MTs NU Al Falah Tanjungrejo Jeluko Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.
  - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak siswa.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis
    - 1) Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna untuk kedepannya.
    - 2) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan motivasi dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan kompetensi guru.
  - b. Bagi pendidik
    - 1) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran akidah akhlak siswa.
    - 2) Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mengembangkan dalam mengajar.

3) Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan acuan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran akidah akhlak.

d. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga-lembaga lain, khususnya lembaga pendidikan Islam tentang cara peningkatan kemampuan pembelajaran akidah akhlak siswa.

